

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman leguminosa yang memiliki peranan penting sebagai sumber pangan di Indonesia sesudah kedelai. Hal ini karena kandungan gizinya yang kaya, terutama sebagai sumber protein serta minyak nabati (Kurniawan dan Purnamawati, 2017). Berbagai keunggulan yang menjadikan kacang tanah sebagai komoditas pertanian yang permintaannya terus meningkat setiap tahunnya. Namun produksi kacang tanah di Indonesia masih relatif rendah, bahkan menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2021), produksi kacang tanah mengalami penurunan setiap tahunnya. Produksi kacang tanah menurun dari 495 ton menjadi 398 ton pada tahun 2017 hingga 2021.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2025), produksi kacang tanah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, produksi kacang tanah mencapai 1.869 ton, kemudian turun menjadi 1.758 ton pada tahun 2024. Penyebab dari penurunan produksi kacang tanah adalah teknis budidaya terutama pemupukan yang kurang optimal yang dapat menyebabkan semakin lama jumlah panen tidak mencukupi produksi. Secara umum petani masih memanfaatkan pupuk anorganik karena dinilai mampu meningkatkan produksi dengan hasil yang lebih tinggi. Namun penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jumlah yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan jumlah bahan organik yang terdapat di tanah sehingga kesuburan tanah menjadi berkurang.

Upaya dalam meningkatkan produksi kacang tanah dengan menggunakan varietas unggul serta menerapkan teknik pemupukan yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan unsur hara baik makro maupun mikro yang dibutuhkan oleh tanaman (Saepuloh dkk., 2020). Pemupukan dilakukan melalui pemberian bahan organik dan anorganik dalam jumlah yang sesuai dan tidak berlebihan. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan kombinasi antara pupuk organik serta anorganik (Fadila, 2024).

Pupuk organik contohnya yaitu pupuk bokashi. Pupuk bokashi Adalah pupuk organik yang difermentasi menggunakan larutan decomposer seperti EM4 (Mulyadi dkk., 2020). Salah satu pupuk bokashi yang bagus untuk tanaman yaitu pupuk bokashi kotoran burung puyuh. Kandungan unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium yang dimiliki tergolong tinggi pada kotoran burung puyuh (Syahendra dkk., 2016), sehingga dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Mengingat jumlah kotoran burung puyuh yang terus bertambah, pengolahan kotoran burung menjadi pupuk bokashi tidak hanya menghasilkan pupuk organik yang ramah lingkungan, tetapi juga membantu mengurangi limbah peternakan yang tidak terpakai. Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan (2024) populasi burung puyuh di Kabupaten Jember mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023 dari 68,732 menjadi 263.326 ekor terbanyak kelima di Provinsi Jawa Timur. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Jember secara aktif melakukan survei peternakan burung puyuh di beberapa wilayah Jember, diantaranya di Kecamatan Kencong dan Balung. Kondisi ini menunjukkan potensi pemanfaatan kotoran burung puyuh sebagai bahan pembuat pupuk bokashi.

Namun penggunaan pupuk organik saja belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan unsurhara tanamankacang tanah, diperlukan penambahan pupuk anorganik seperti pupuk NPK. Aplikasi pupuk NPK menjadi salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, di mana penggunaan yang efisien dapat mendorong peningkatan pertumbuhan sekaligus hasil produksi tanaman (Sarwanidas dan Setyowati, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa pupuk bokashi kotoran burung puyuh dan dosis NPK berpotensi sebagai peningkatan produksi kacang tanah. Sehingga diperlukan penelitian mengenai pengaplikasian pupuk bokashi kotoran burung puyuh diharapkan dapat membantu mengurangi penggunaan pupuk NPK pada tanaman kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat interaksi antara penambahan pupuk bokashi kotoran burung puyuh dan dosis pupuk NPK terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
2. Bagaimana pemberian pupuk kandang bokashi burung puyuh untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
3. Bagaimana penggunaan dosis pupuk NPK dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh interaksi antara penambahan pupuk bokashi kotoran burung puyuh dengan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
2. Untuk mengkaji pengaruh pemberian pupuk bokashi kotoran burung puyuh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
3. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK yang efektif untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini didapatkan manfaat antara lain:

1. Bagi Masyarakat
Memberikan solusi efektif terhadap efektivitas penggunaan pupuk bokashi kotoran burung puyuh dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
2. Bagi Perguruan Tinggi
Memberikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang keefektifan dari penggunaan pupuk bokashi kotoran burung puyuh dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)

3. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu baru yang dapat meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan produksi kacang tanah dengan diterapkan penggunaan pupuk bokashi kotoran burung puyuh dan dosis pupuk NPK.